

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak tunagrahita ringan dikenal dengan berbagai istilah namun merujuk pada yang sama yaitu anak yang mengalami hambatan perkembangan kognitif dari ketrampilan sosial, sehingga mengalami kesulitan yang ditandai terjadinya hambatan ketrampilan selama perkembangan (Elsa Dekui Septiani, 2012). Hambatan yang dimiliki berpengaruh pada tingkat intelegensi secara menyeluruh misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial. Tunagrahita ringan dengan istilah tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan IQ 50-70 (Wantah, 2007). Tunagrahita ringan memiliki kemampuan masih dapat membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Konsep tersebut harus bisa dikuasai oleh semua anak, termasuk anak yang menyandang tunagrahita ringan. Namun masih banyak tunagrahita ringan yang masih kurang kemampuan berhitungnya hal ini dikarenakan anak tunagrahita mengalami hambatan pada penjumlahan tanpa teknik menyimpan yang bersifat abstrak. Kelemahan dalam kemampuan berfikir menghambat kemampuan anak terhadap makna penjumlahan (Mumpuniarti, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Kemmery & Jimenez (2011) dari University of North Carolina at Greensboro, Amerika Serikat pada siswa dengan kecacatan intelektual di tujuh negara bagian didapatkan data bahwa siswa mempunyai masalah kemampuan berhitung awal. Diperoleh data sebanyak 31%

dari siswa dapat menghitung dengan berurutan, 10, 12% dapat menghitung sampai 5, dan hanya 4% dapat melakukan perhitungan dengan prosedur komputasi dan pada penelitian yang dilakukan Ariyani (2013) pada 30 siswa di sekolah dasar luar biasa tipe C Demak, sehingga menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika mendapat nilai paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena siswa yang mendapat nilai ≥ 70 berjumlah 26,6%.

Hasil survey pendahuluan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya pada awal bulan November 2014, didapatkan jumlah anak dengan tunagrahita ringan sebanyak 30 dengan kategori ringan (IQ 52 sampai 74). 14 dari total siswa kelas 1 sampai 6 dilakukan observasi dengan cara diberikan soal berhitung 1-10 hasilnya, 2 anak menjawab salah semua, dan 12 anak hanya bisa menjawab soal berhitung sampai angka 5.

Kurangnya pemahaman berhitung pada anak terletak pada guru yang berperan penting dan dibutuhkan sebagai pendidik. Berdasarkan hasil survei awal di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya, saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penggunaan jari dalam melakukan penjumlahan sehingga menjadi kejenuhan saat belajar, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru terlalu monoton dan kurangnya media untuk pembelajaran yang semestinya dirancang untuk menarik perhatian anak saat proses belajar berlangsung. Sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil pembelajaran kurang memuaskan sebab pada dasarnya anak tunagrahita cenderung cepat bosan sehingga tingkat perhatian pada pelajarannya juga sangat rendah.

Bentuk permainan kartu remi tidak jauh berbeda dengan permainan kartu domino yang ditemui pada kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada kartu-kartunya dan aturan permainannya. Keunggulan permainan kartu remi yaitu melatih keterampilan siswa dalam memahami suatu pokok bahasan tertentu dalam pelajaran matematika, melatih pemain dalam memasangkan antara bilangan dan gambar yang sesuai dengan bilangan (Pujiti, 2003). Selain itu Tarjono (2003) menjelaskan bahwa keunggulan kartu remi yaitu merupakan alat bantu paling penting untuk berlatih dan memperkuat kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal bilangan.

Cara pembelajaran yang menarik untuk anak tunagrahita ringan tersebut bisa melalui permainan kartu remi. Permainan kartu bridge (remi) merupakan permainan yang dimainkan berpasangan atau lebih dan menggunakan satu pak kartu bermain. Kartu remi merupakan salah satu alat yang sifatnya kongkrit dan aktual yaitu dapat dilihat dan diraba, sehingga bisa membantu anak untuk memahami konsep berhitung. Kartu remi dapat digunakan untuk mengenal konsep berhitung, mengelompokkan dan menyusun pola. Adityasari (2013) dengan kartu remi anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bilangan serta dapat membilang bahkan menulis suatu bilangan berdasarkan gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan sebelum dilakukan *bermain kartu remi*.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan setelah dilakukan *bermain kartu remi*.
- 3) Menganalisis *pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan perkembangan referensi keperawatan khususnya di keperawatan anak dalam upaya memberikan penanganan pada tunagrahita dengan diketahuinya pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi responden :

- 1) Membantu anak memahami konsep angka yang sulit.
- 2) Mendorong semangat belajar anak terhadap pelajaran berhitung.
- 3) Memberikan pengertian bilangan dan dasar berhitung.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihidupkan sehari-hari baik sekarang maupun kelak nanti.

b. Bagi sekolah :

Sekolah dapat mengembangkan model baru yang menarik lagi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa dijadikan referensi keperawatan anak untuk penelitian selanjutnya dalam upaya memberikan penanganan pada tunagrahita dengan diketahuinya pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya.